ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.3, Februari 2024

Analisis Nilai Karakter Bernalar Kritis pada Buku Pendamping Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar

Eka Aprianti
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
E-mail: ekaaprianti03@gmail.com

Article History:
Received: 17 Januari 2023
Revised: 06 Februari 2024
Accepted: 08 Februari 2024

Keywords: *Nilai Karakter Bernalar Kritis, Buku Pendamping Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, dan refleksi pemikiran dan proses berpikir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah karakter bernalar kritis, dan subjek penelitian ini adalah Buku Pendamping Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan (validitas) yaitu dengan membuktikan penelitian ilmiah yang sebenarnya. Teknik analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator bernalar pada elemen dan sub elemen sudah memenuhi kriteria bernalar kritis pada buku pendamping siswa.*

PENDAHULUAN

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu dikenalkan pada semua jenjang Pendidikan sedini mungkin. Profil Pelajar Pancasila berarti pelajar seumur hidup kompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa dengan profil ini adalah peserta didik yang sepenuhnya terbangun dari pembentukan dimensi keenam. Dimensi termasuk:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulai;
2. Mandiri;
3. Bekerja Sama;
4. Berkebhinekaan Global;
5. Bernalar Kritis;
6. Kreativitas.

Enam dimensi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Satu diantaranya dimensi kritis dari Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis.

Bernalar kritis merupakan bagian integral dari unsur portofolio Profil Pelajar Pancasila. Ada kebutuhan nyata untuk mengembangkan disposisi penalaran kritis pada setiap siswa. Bernalar kritis sangat diperlukan siswa untuk mengatasi dan memecahkan suatu masalah. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah et al.,

2018).

Bernalar kritis merupakan satu diantara keterampilan yang harus ditumbuhkan terhadap peserta didik (Ardiyanti, 2016). Beberapa pemikiran tentang indikator bernalar kritis menurut Kemdikbud peneliti berniat untuk mengembangkan instrumen mengukur nilai bernalar kritis elemennya adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, dan
3. Refleksi pemikiran dan proses berpikir.

Oleh karena itu, standarisasi instrumen mengukur nilai bernalar kritis adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data tentang bernalar kritis. Harapan alat nilai dalam upaya membekukan penalaran kekritisan ini dapat berkontribusi.

Fokus pada materi yang penting, namun yang lebih penting adalah fokus pada pengembangan keterampilan belajar. Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus mampu menumbuhkan siswa berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, dan lain-lain, yang berdaya saing di abad 21. Hal itu sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (Kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama) (Kemendikbud, 2017). Sedangkan menurut Redhana, (2019) Karakteristik pembelajaran abad 21 dalam berbagai konteks yakni:

1. Pemecahan masalah,
2. Komunikasi dan kolaborasi,
3. Keterampilan informasi,
4. Menggunakan dan mengelola informasi,
5. Analisis media, dan
6. Membuat produk media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks. Buku teks deskripsi adalah buku referensi wajib digunakan untuk sekolah yang berisi materi ini belajar untuk meningkatkan iman dan takwa, karakter dan kepribadian, kemampuan menguasai ilmu dan keterampilan, sensitivitas dan kemampuan estetika, serta potensi fisik dan kesehatan disiapkan sesuai standar Pendidikan Nasional.

Alasan mengapa peneliti menganalisis buku pendamping siswa karena pemberlakuan kurikulum baru, kurikulum merdeka yang sebelumnya kurikulum 2013. Perubahan pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Indikator bernalar kritis yang ada pada buku pendamping siswa inilah yang akan telaah dan dikaji. Buku ini juga telah banyak digunakan oleh siswa yang sekolahnya ditunjuk pemerintah sebagai contoh pemberlakuan kurikulum merdeka.

Penelitian ini berkaitan dengan peneliti sebelumnya dimana menurut Dewi, (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tujuan yang dirancang pada buku guru sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yang terdapat pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini, Jenjang Sekolah Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Adapun menurut Mumpuni & Masruri, (2016) berfokus pada tujuan nilai-nilai karakter, terdapat kesesuaian nilai karakter terhadap indikator Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2, terdapat nilai karakter yang disajikan sebagian besar sesuai dengan indikator Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Kemudian

menurut Astuti & Wuryandani, (2017) tentang kesesuaian nilai-nilai karakter antara buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar yang terdapat nilai karakter yang memiliki kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada buku pendamping siswa menunjukkan bahwa buku pendamping siswa sudah memiliki indikator bernalar kritis terhadap elemen dan sub elemen bernalar kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan studi literatur karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan mencatat, dan mencari sumber-sumber tertulis seperti buku serta menguraikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menganalisis nilai karakter bernalar kritis ini memerlukan buku pendamping siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV semester 1 agar memperoleh informasi tentang nilai karakter bernalar kritis pada buku pendamping siswa apa saja yang terkandung didalamnya.Penelitian ini sebagai perencanaan, pengumpul, penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan lembar *check list.* Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Penelitian ini tidak terkait tempat dan waktu khusus karena dalam penelitian ini mengkaji dokumen berupa buku pendamping siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji buku pendamping siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki 3 bab. Bab I diharapkan dapat menunjukkan sub elemen mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Bab II diharapkan dapat menunjukkan sub elemen, elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Bab III diharapkan dapat menunjukkan sub elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Table 1. Sub Elemen Mengajukan Pertanyaan dan Mengidentifikasi, Mengklarifikasi, dan Mengolah Informasi dan Gagasan

No	Pernyataan	BAB I	BAB II	BAB III	Persentase (%)	Keterangan
1	Elemen 1 yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Sub Elemen: 1. Mengajukan pertanyaan 2. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	- ✓	✓ ✓	- ✓	**33%** **100 %**	Aktivitas bersama pada Bab II memiliki sub elemen bernalar kritis pada (hal.32) Aktivitas bersama pada Bab I, Bab II, dan Bab III sudah menunjukkan sub elemen bernalar kritis

No	Pernyataan	BAB I	BAB II	BAB III	Persentase (%)	Keterangan
2	Elemen 2 yaitu: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya Sub Elemen: 1.Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.	✓	✓	✓	**100%**	Aktivitas bersama pada Bab I, Bab II dan Bab III sudah menunjukkan sub elemen bernalar kritis
3	Elemen 3 yaitu: refleksi pemikiran dan proses berpikir. Sub elemen: 3.Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	✓	✓	✓	**100%**	Aktivitas bersama pada Bab I, Bab II, dan Bab III sudah menunjukkan subelemen bernalar kritis.

Persentase dari hasil analisis pada elemen bernalar kritis yang pertama memperoleh dan memproses informasi gagasan memiliki 2 sub elemen bernalar kritis yaitu mengajukan pertanyaan yang presentasenya 33,3%, dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan persentasenya 100%.

Kemudian elemen bernalar kritis yang kedua menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya memiliki 1 sub elemen bernalar kritis yaitu elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya persentasenya 100%, dan elemen bernalar kritis yang ketiga refleksi pemikiran dan proses berpikir memiliki 1 sub elemen bernalar kritis yaitu, merefleksi pemikiran dan proses berpikir persentasenya 100%. Hal ini, dapat diketahui bahwa buku pendamping siswa sudah menunjukkan indikator bernalar kritis pada elemen dan sub elemennya. Elemen ini memberi tahu bahwa seseorang harus dapat memproses informasi secara objektif, baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, sebagai generasi Indonesia juga harus menghubungkan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Kemdikbud, bahwa indikator bernalar kritis sudah memenuhi elemen dan sub elemennya bernalar kritis. Berikut hasil analisis indikator bernalar kritis dapat diuraian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Memperoleh dan Memproses Informasi Gagasan

   Buku pendamping siswa pada elemen bernalar kritis memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, yang sub elemennya mengajukan pertanyaan menunjukkan elemen bernalar kritis. Hanya ada Sebagian Bab yang belum mempunyai sub elemen belum mencapai indikator bernalar kritis yaitu pada elemen bernalar kritis, yaitu Bab I dan Bab III. Tetapi pada sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sudah semua Bab menunjukkan indikator bernalar kritis.
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta prosedurnya

   Sub elemen bernalar kritis pada bagian menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya pada buku pendamping siswa sudah termasuk elemen bernalar kritis. Sehingga buku pendamping siswa layak untuk digunakan, karena sudah memiliki soal-soal HOTS dan memiliki elemen bernalar kritis yang akan membuat orang menjadi kritis nantinya.
3. Refleksi pemikiran dan proses berpikir

   Buku pendamping siswa pada elemen bernalar kritis merefleksi pemikiran dan proses berpikir dan 1 sub elemen bernalar kriits sudah menunjukkan adanya indikator bernalar kritis

yang bersumber dari (Kemendikbud, 2022). Sehingga buku pendamping siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan memberikan kesimpulan dan menyampaikannya kembali, dapat mengevaluasi hasil analisis dan memberikan refleksi, kemampuan mengeluarkan pendapat/berargumen. Kemudian buku pendamping siswa juga mempunyai keterampilan melakukan evaluasi, sehingga buku pendamping siswa ini sudah layak untuk digunakan dan dapat mengasah kemampuan merefleksi pemikiran dan proses berpikirnya.

4. Refleksi pemikiran dan proses berpikir

   Berdasarkan analisis diatas, dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir ((Satria et al., 2022). Mempunyai 1 sub elemen bernalar kritis yaitu: 1) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Buku pendamping siswa sudah menunjukkan adanya elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir. Setiap bagian aktivitas bersama dan aktivitas mandiri sudah terdapat adanya sub elemen bernalar kritis. Sehingga buku pendamping siswa mampu memberikan suatu argument dalam menjawab atau mencari sebuah pertanyaan. Hal ini, terdapat pada kegiatan melakukan sebuah diskusi yang akan membuka wawasan untuk memberikan argumentnya masing-masing didalam sebuah kelompok. Peneliti terdahulu juga sudah menunjukkan bahwa tujuan yang dirancang pada buku guru sudah sesuai dengan capaian pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pada "Buku Pendamping Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar" sudah menunjukkan indikator bernalar kritis yang ditemukan pada setiap bab dengan elemen dan sub elemen yang berbeda. Ada 3 elemen bernalar kritis dan 4 sub elemen bernalar kritis;

1. Memperoleh dan memproses informasi gagasan, sub elemennya ada 2 yaitu mengajukan pertanyaan bahwa sudah menunjukkan kriteria bernalar kritis sebesar 100%, dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan yang sudah sudah menunjukkan bernalar kritis sebesar 100%. Buku pendamping siswa pada elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang telah mencapai indikator bernalar kritis terdapat sebuah kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu membuat kelompok diskusi, kelompok membuat proyek kegiatan dan membuat kelompok sebuah kegiatan sederhana.
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, sub elemennya ada 1 yaitu elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya juga sudah menunjukkan bernalar kritis sebanyak 100%. Kegiatan meningkatkan rasa keingintahuan pada buku pendamping siswa yang menjadi sebuah untuk menjawab suatu permasalahan yang akan ditanyakan saat dilapangan melakukan wawancara dan observasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik dan tetap pada satu tujuan.

Refleksi pemikiran dan proses berpikir, sub elemenynya ada 1 yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri sudah menunjukkan bernalar kritis sebanyak 100%. Semua kegiatan dilakukan diakhir pembelajaran diminta untuk mencatat kegiatan yang telah dilaksanakan dan membuat laporan dari hasil kegiatan. Buku pendamping siswa dalam melakukan sebuah kegiatan dapat memberikan contoh yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

Ardiyanti, Y. (2016). Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Junal Pendidikan Indonesia*, *5*(2), 193–202.

Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan

Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(2), 226–239.

Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Pendidikan*, *35*(1).

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2).

Kemendikbud. (2017, June 14). *Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21*. Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/.

Kemendikbud. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/.

Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(1), 17–28.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *13*(1).

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.